

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai ujian nasional siswa khususnya di propinsi Sumatera Utara. Dari data Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera pada tahun pelajaran 2007/2008 s/d 2008/2009 hasil Ujian Nasional masih dibawah ketuntasan yaitu 7,50. Dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian Nasional SMP Propinsi Sumatera Utara**

Tahun Pelajaran	IPA	B.Ingggris	B. Indonesia
2007/2008	6,50	7,83	6,67
2008/2009	7,02	7,22	7,06

(Sumber: Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen yang perlu dicermati adalah masalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Rendahnya mutu pendidikan dapat diindikasi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien, dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam setiap pertemuan belajar biologi sebagian siswa tampak kurang bergairah dan cenderung tidak aktif, sikap kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, serta rendahnya respons umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru disebabkan salah satunya adalah faktor strategi pembelajaran yang diterapkan masih terfokus kepada guru. strategi yang digunakan masih dominan ceramah. Walaupun sebenarnya guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dengan cara memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa secara

berkelompok tetapi bila diamati lagi, kegiatan kelompok hanya menyelesaikan tugas. Kegiatan diskusi tersebut biasanya lebih dikuasai oleh siswa yang pandai, sedangkan sebahagian lainnya kurang berperan dan terlibat.

Mengingat IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN), penulis merasakan perlu untuk mengupayakan agar hasil belajar IPA dapat meningkat. Pada Panduan Pengembangan Silabus mata Pelajaran IPA (Depdiknas:2004) tertulis bahwa mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki empat standar kompetensi yaitu : (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Memperhatikan kompetensi ini dirasakan perlu untuk menggunakan strategi yang bertujuan agar siswa mengalami pembelajaran yang bermakna, berorientasi pada siswa, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Mengacu kepada standar kompetensi lulusan SMP dan standar kompetensi mata pelajaran IPA, maka idealnya siswa SMP yang telah mengikuti mata pelajaran IPA harus memiliki kemampuan yang optimal dan juga memiliki cara berfikir logis dan bernalar tinggi dalam memecahkan persoalan-persoalan melalui pengaplikasian kecakapan IPA dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya standar kompetensi yang diharapkan diperoleh siswa setelah mempelajari IPA belum tercapai optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan siswa dalam belajar melalui evaluasi akhir bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti terlihat pada Tabel 1.2 berikut:

**Tabel 2. Rata- Rata Hasil Belajar Siswa kelas VIII semester I dan II  
T.A 2007/2008 dan 2008/2009 SMP Negeri 1 Binjai.**

Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata			
	T.A 2007/2008		T.A 2008/2009	
	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II
Bahasa Indonesia	64	68	63	70

Bahasa Inggris	61	62	60	65
Matematika	58	61	59	55
Ilmu Pengetahuan Alam(IPA)	59	65	59	60
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	65	67	62	63

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Binjai

Jika dicermati Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA masih kurang memuaskan, di mana perbedaan antara nilai tinggi dan nilai terendah masih sangat jauh. Agar proses belajar mengajar biologi memenuhi tuntutan sifat, atau karakteristik IPA yang hierarkis, guru sebaiknya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar biologi SMP Negeri 1 Binjai yang masih relatif rendah, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa. Upaya-upaya ini dilakukan oleh berbagai pihak baik guru pengajar maupun pihak sekolah. Sebagai contoh pihak sekolah dalam hal ini. Dengan melihat fenomena di atas, dibutuhkan peran aktif dan perhatian yang lebih serius oleh berbagai pihak terkait untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, guru mempunyai tugas yang sangat berat guna mengatasi persoalan yang dimaksud, karena guru memiliki peran strategis dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Peran strategis ini adalah mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Banyak faktor yang diduga menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan tersebut, khususnya hasil belajar IPA yang relatif masih rendah. Satu di antaranya adalah rendahnya kualitas pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis di lapangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah menggunakan satu strategi pembelajaran saja.

Guru mendominasi proses belajar-mengajar, dan kurang memvariasikan strategi pembelajaran. Selain itu siswa kurang diberdayakan dalam menemukan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran seperti ini akan memberikan perolehan hasil belajar yang kurang maksimal, sebab siswa tidak menemukan langsung informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi persoalan-persoalan belajarnya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, dibutuhkan suatu model atau strategi pembelajaran yang mampu untuk lebih memberdayakan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Guru dapat menghubungkan permasalahan tersebut dengan konsep-konsep pembelajaran dan pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi struktural yang berbentuk *Learning Cycle*.

Dahar (1988) mengemukakan bahwa salah satu strategi mengajar untuk menerapkan strategi konstruktivis ialah penggunaan strategi pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). Pada prinsipnya *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif.

Strategi ini akan memudahkan siswa memahami materi secara bermakna, karena guru telah membuat materi pelajaran terorganisasi dengan baik dan diberikan sebelum belajar di kelas. Sebagai alat bantu proses desain intruksional,

Strategi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk (*Learning Cycle*) sebagaimana dikemukakan oleh Dahar (1988) dan bentuk Konvensional seperti yang dikemukakan oleh Syafaruddin dan Nasution (2005). Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pemberian *Learning Cycle* dapat membantu memperkuat struktur kognitif siswa dan meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai materi pelajaran. Penelitian ini akan melihat hasil belajar siswa yang diberi Strategi Pembelajaran (*Learning Cycle*) dan Strategi Pembelajaran Konvensional.

Bertolak dari pendapat dan informasi diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana proses penguasaan dan penerapan konsep oleh siswa pada pelajaran sains biologi dan dampaknya terhadap hasil belajar biologi. Selama ini strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sains biologi cenderung satu arah, dimana guru menjadi pusat informasi baik itu lisan maupun tulisan. Sehingga siswa kurang memahami konsep apalagi menguasainya karena ada pemikiran bahwa apa yang disampaikan oleh guru, itu yang benar. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk mencari, terlebih untuk menemukan konsep baru yang berhubungan dengan materi pelajaran yang mungkin meningkatkan pengetahuan siswa di luar yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran sejenis ini, guru kurang memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan karakteristik siswa. Di samping itu, Merrill (1994) berpendapat bahwa karakteristik siswa merupakan kondisi pengajaran yang harus dijadikan pijakan dalam mengembangkan dan menetapkan strategi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut Gagne, Briggs dan Wager (1992) menyatakan agar hasil belajar mendekati atau sesuai dengan tujuan pembelajaran, strategi dalam proses belajar mengajar yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa yang diajar artinya pengajaran akan semakin efektif bila strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh dalam proses belajar adalah *locus of control*.

Main dan Rowe (dalam Panjaitan 2006) mengemukakan bahwa *locus of control* adalah kondisi siswa yang menunjukkan tempat kendali dirinya dan merupakan salah satu karakteristik siswa yang dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mencari, mengolah, dan memanfaatkan berbagai informasi lebih lanjut Klausmeier (1985) mengklasifikasikan *locus of control* atas dua jenis yaitu *locus of control* internal dan eksternal. Siswa yang memiliki *locus of control* internal akan lebih aktif mempelajari berbagai sumber belajar yang relevan dengan soal-soal yang dihadapinya sehingga siswa tersebut akan memahami prosedur atau cara-cara penyelesaiannya. Sebaliknya siswa yang memiliki *locus of control* eksternal lebih yakin bahwa keberhasilan adalah karena kebetulan. Mereka cenderung lebih suka menunggu suatu keberhasilan tanpa melakukan suatu usaha sehingga tidak pernah ingin melatih diri menyelesaikan soal-soal jika tidak disuruh oleh guru atau orang tuanya. Oleh karena itu, *locus of control* ditempatkan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini.

Dari beberapa fenomena di atas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa perlu diterapkan strategi Pembelajaran *Learning Cycle* yang diharapkan pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke

siswa. Selanjutnya perlu diperhatikan karakter siswa yang berpengaruh dalam pembelajaran yaitu *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran *Learning Cycle*, *Locus of control* siswa dan hasil belajar siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni: (1) guru kurang kreatif dalam membuat variasi pembelajaran, (2) strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi pembelajaran, (3) minat dan *Locus of Control* siswa rendah dalam mempelajari Biologi, (4) sistem evaluasi pelajaran biologi yang diterapkan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil siswa, (5) tingkat pemahaman guru mengenai konsep biologi masih kurang, (6) daya abstraksi siswa untuk menemukan konsep sesuai dengan *locus of control* yang ia gunakan masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sehubungan dengan hasil belajar biologi. Masalah dibatasi pada:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada strategi pembelajaran *Learning Cycle* dan strategi pembelajaran konvensional.
2. Siswa yang memiliki karakteristik *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.
3. Hasil belajar dibatasi pada aspek kongkrit dari C1–C6 pada materi pelajaran Sistem dalam Kehidupan Tumbuhan.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar biologi siswa yang memiliki *locus of control* internal yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada konvensional?
3. Apakah hasil belajar biologi siswa yang memiliki *locus of control external* yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada konvensional?

#### E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sarana yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang memiliki *locus of control* internal yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada konvensional
3. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang memiliki *locus of control external* yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada konvensional.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

Secara rinci manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran *Learning Cycle*.
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.
3. Memberikan bahan pengetahuan bagi guru-guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kontribusi *locus of control* siswa.
4. Memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit bagi siswa.
5. Meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan belajar sehingga proses belajar mengajar menyenangkan.
6. Meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
7. Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
8. Dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam upaya perbaikan pembelajaran.
9. Dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi wilayah setempat dan pemerintah dalam upaya perbaikan pembelajaran.